

## KONSEPSI FISIKA BAGI PESERTA DIDIK SMA DI BONE UTARA DALAM MEMAJUKAN PRODUKSI SONGKOK RECCA

**\*Andi Musniar**  
Universitas Negeri Makassar  
andimusniar12@gmail.com

**M. A. Martawijaya**  
Universitas Negeri Makassar  
martawijayamagus@unm.ac.id

**Subaer**  
Universitas Negeri Makassar  
subaer@unm.ac.id

\*Penulis Korespondensi

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsepsi fisika bagi peserta didik SMA di Bone Utara dalam memajukan produksi Songkok Recca dengan menggunakan bahan alternatif serat eceng gondok. Penelitian ini merupakan studi kasus yang memusatkan perhatian pada suatu kasus yakni konsepsi peserta didik yang dianggap kurang. Subjek yang digunakan sebanyak lima orang dengan ketentuan menyukai mata pelajaran fisika dan familiar dengan proses pembuatan songkok recca. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan beberapa tahap yakni, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak memiliki konsepsi fisika, hanya mampu mengungkapkan konsep fisika dan adapula beberapa peserta didik tidak tahu konsep.

**Kata Kunci** : Konsepsi, Songkok Recca, Serat, Eceng Gondok

Naskah diajukan  
16 April 2022  
Naskah direvisi  
25 Mei 2023  
Naskah disetujui  
16 November 2023  
Naskah dipublikasi  
1 Desember 2023

**Abstract** – *This study aims to determine the conception of physics for high school students in Northern Bone in advancing the production of Songkok Recca by using an alternative material of water hyacinth fiber. This research is a case study that focuses on a case, namely the conception of students who are considered lacking. The subjects used were five people with the provisions that they liked physics subjects and were familiar with the process of making recca skullcaps. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation techniques. The research data were analyzed in several stages, namely, data collection, data reduction, data presentation, and data verification. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that students do not have a conception of physics, only able to express the concept of physics and some students do not know the concept.*

**Keywords** : *Conception, Songkok Recca, Fiber, Water Hyacinth*

## A. PENDAHULUAN

Fisika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang hal-hal yang berkaitan dengan fisik. Fisika juga termasuk mata pelajaran sains tentunya dalam proses pembelajaran fisika harus mengacu pada prinsip literasi sains berdasarkan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Salah satu prinsip gerakan literasi sains berdasarkan gerakan literasi nasional yaitu Kontekstual sesuai dengan kearifan lokal dan perkembangan zaman untuk itu diharapkan kepada pendidik fisika untuk mampu membuat pembelajaran lebih bermakna dengan menyajikan aspek yang kontekstual sesuai dengan lingkungan peserta didik.

Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan) menyatakan bahwa “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dan menjadikan kebudayaan sebagai investasi untuk membangun masa depan dan peradaban bangsa demi terwujudnya tujuan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk itulah Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia 2021 (Gernas BBI 2021) hadir sebagai bentuk nyata dukungan terhadap produk dalam negeri, UMKM dan ekonomi nasional. Hal ini sesuai dengan pembelajaran abad 21, peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*).

Songkok recca merupakan salah satu kearifan lokal Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Bone. Songkok recca memiliki ciri yang identik dengan warna hitam dan kuning keemasannya. Selain warnanya, songkok recca juga memiliki khas dari segi bahan dasarnya yang terbuat dari pelepah lontar. Tanaman lontar merupakan tanaman yang terancam punah, jenis tanaman ini juga tidak mudah berkembang biak dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa tumbuh kembali. Kemudian, jika songkok recca ini dikembangkan maka tanaman lontar akan punah. Maka dari itu, apakah ada bahan dasar lain yang dapat digunakan untuk membuat songkok recca?.

Salah satu bahan alternatif yang dapat digunakan selain pelepah lontar untuk membuat songkok recca adalah tanaman eceng gondok. Menurut Samsudin & Husnussalam (2017) Eceng gondok juga sering dianggap sebagai tumbuhan pengganggu, merusak pemandangan dan tidak mempunyai nilai ekonomis atau tidak berfungsi. Padahal, eceng gondok dapat dimanfaatkan menjadi sebuah kerajinan yang bernilai ekonomis, baik, layak dan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini selaras dalam jurnal Febriana & Setiawan (2016) eceng gondok merupakan serat alam yang ramah lingkungan sehingga aman untuk bahan kerajinan dan menjadi tren bisnis di masyarakat.

Pemanfaatan sumber daya alam dijelaskan di dalam Pasal 33 Ayat 3 UUD 1945 yaitu “Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat, bukan justru dikuasai dan dimiliki oleh asing”. dan dijelaskan pula di dalam Al-Qur’an yaitu surah Al-Baqarah: 267 yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (dijalan Allah) sebagian dari usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu

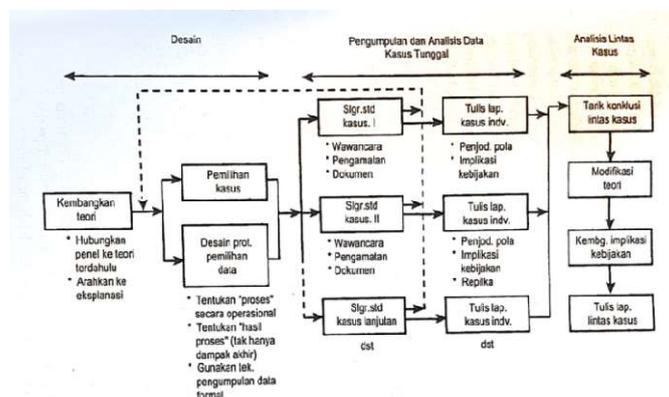
kamu menafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.

Pembuatan songkok recca merupakan sebuah literasi ilmiah yang tidak tertulis. Sains memberikan konsep, formula, prinsip, dan hukum-hukum. Ketika hal tersebut disatukan maka akan menjadi sebuah kearifan dan melahirkan sebuah teknologi . Salah satu teknologi yang diteliti oleh peneliti adalah songkok recca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa peserta didik SMA di Bone Utara, menyatakan bahwa peserta didik tidak diberikan suatu contoh konsep-konsep yang terdapat di lingkungan sekitar tetapi peserta didik hanya diberikan contoh konsep-konsep yang terdapat didalam buku mata pelajaran saja. Selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga mencari bahan alternatif untuk memajukan produksi songkok recca yaitu menggunakan enceng gondok, maka peneliti mengangkat sebuah judul **Konsepsi Fisika Bagi Peserta Didik SMA di Bone Utara dalam Memajukan Produksi Songkok Recca**. Fisika berkaitan dengan gejala alam dan lingkungan, tentunya karakter peduli lingkungan juga perlu dikembangkan bagi peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk melestarikan keberadaan enceng gondok kepada masyarakat melalui peserta didik.

**B. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis studi kasus yang memusatkan perhatian pada suatu kasus yakni konsepsi peserta didik yang dianggap kurang.



Gambar 1. Metode Studi Kasus (Yin, 2006)

Penelitian ini bertempat di SMAN 16 Bone yang berlokasi di Jl. Poros Wajo, Kelurahan Pacing, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik yang menyukai mata pelajaran fisika dan familiar dengan pembuatan songkok recca. Subyek dalam penelitian ini sebanyak 4 orang yang diambil dari 2 orang di kelas XI MIA, dan 2 orang di kelas XII MIA SMAN 16 Bone.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi,

wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta dilapangan. Observasi yang dilakukan adalah observasi potensi kearifan lokal yang perlu diketahui oleh peserta didik. Kearifan lokal yang diangkat adalah songkok recca kemudian peneliti melakukan observasi mengenai eceng gondok sebagai bahan alternatif yang dapat digunakan untuk meminimalisir penggunaan serat lontar.

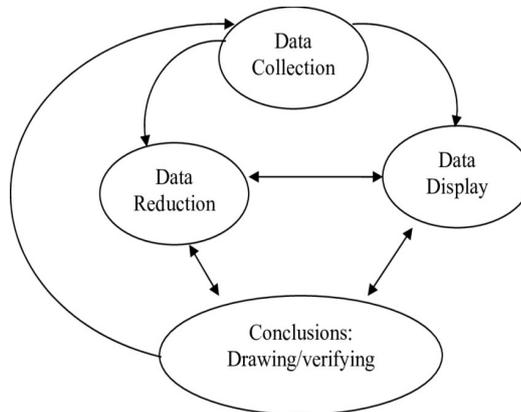
### 2. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan yaitu wawancara secara tak terstruktur. Wawancara yang dilakukan untuk mempertegas hasil pengamatan dari kegiatan peserta didik agar data yang diperoleh peneliti sesuai dengan hasil observasi yang sebelumnya dilakukan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu ketika proses pendampingan kepada peserta didik tentang konsepsi fisika serat eceng gondok untuk bahan songkok recca. Dokumentasi tersebut berupa rekaman wawancara kemudian dipertegas dengan beberapa dokumen berupa RPP pembelajaran, Buku Mata Pelajaran Fisika, dan buku catatan peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teori Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Berikut ini adalah tahap dalam analisis data menurut teori Milles dan Huberman :



Gambar 2. Analisis data kualitatif menurut Milles & Huberman (Sugiyono 2015)

### 1. Pengumpulan Data

Tahap ini dilakukan melalui proses pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 2. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data ini peneliti menggabungkan dan menyeragamkan data yang diperoleh menjadi satu bentuk tabel.

### 3. Penyajian data

Data dari peserta didik yang kurang konsepsi fisika yang telah direduksi, disajikan dalam bentuk tulisan.

### 4. Verifikasi Data

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil penyajian data yang telah diperoleh.

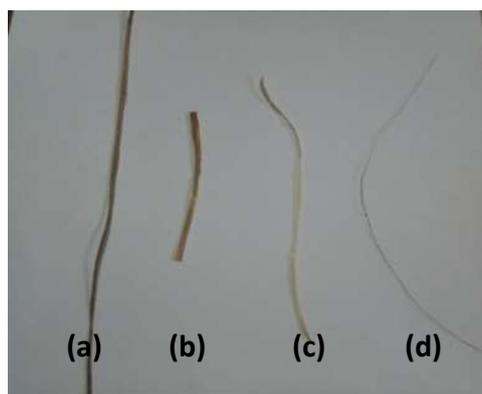
Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh melalui penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumen.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian studi kasus yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 16 Bone yang berlokasi di Jl. Poros Wajo, Kelurahan Pacing, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone diperoleh hasil penelitian yang dirangkum secara deskriptif untuk mengetahui konsepsi fisika peserta didik terhadap serat eceng gondok sebagai bahan alternatif songkok recca. Pada penelitian ini terdapat empat subjek yang dipilih berdasarkan minat belajar fisika. Berikut hasil yang diperoleh dari setiap subjek:

Tabel 1. Tanggapan Peserta Didik Mengenai Konsepsi Fisika Pada Proses Pembuatan Serat Eceng Gondok

**Pertanyaan:** 1. Ada beberapa serat di depan anda. Kira-kira serat manakah yang layak dijadikan bahan alternatif songkok recca? Mengapa anda memilih serat tersebut?



Gambar 3. (a) Serat eceng gondok; (b) Serat jerami; (c) Serat kulit jagung; dan (d) Serat pelepah pisang

Subjek	Argumen	Keaslian Pendapat	Kategori Argumen
A	Serat eceng gondok, karena tidak mudah patah	Asli	Non Ilmiah
B	Serat eceng gondok, karena tidak	Asli	Non Ilmiah

	mudah putus		
C	Serat eceng gondok, karena kuat	Asli	Non Ilmiah
D	Serat eceng gondok, karena kuat dan memiliki tegangan	Asli	Ilmiah

Dari pertanyaan nomor satu, keempat subjek memilih serat eceng gondok sebagai bahan alternatif songkok recca, rata-rata subjek menjawab dengan pendapat yang asli dan kategori argumen subjek D ilmiah sedangkan subjek yang lain dengan kategori argumen non ilmiah.

**Pertanyaan:** 2. Untuk memperoleh serat yang baik, sebelumnya dilakukan seleksi bentuk dari batang eceng gondok yang akan digunakan. Menurut anda mengapa harus dilakukan seleksi bentuk?

Subjek	Argumen	Keaslian Pendapat	Kategori Argumen
A	Yang lurus, agar serat yang dihasilkan lurus	Asli	Non Ilmiah
B	Yang kecil dan tidak memiliki gondokan, agar seratnya lurus	Asli	Non Ilmiah
C	Yang kecil dan tidak memiliki gondokan terlalu besar, karena dapat mempengaruhi serat yang dihasilkan	Asli	Non Ilmiah
D	Batang yang panjang, agak kering dan memiliki tekstur keras agar tahan	Asli	Non Ilmiah

Dari pertanyaan nomor dua, keempat subjek memilih batang eceng gondok yang panjang, lurus, dan tidak memiliki gondokan yang cukup besar karena akan mempengaruhi serat yang dihasilkan, rata-rata subjek menjawab dengan pendapat yang asli dan kategori argumen non ilmiah.

**Pertanyaan:** 3. Sebelum memperoleh serat eceng gondok, proses yang paling utama adalah pengeringan. Bagaimana penjelasan fisika pada proses tersebut?

Subjek	Argumen	Keaslian Pendapat	Kategori Argumen
A	Pertama-tamanya besar semakin lama semakin kecil dan semakin kuat	Asli	Non Ilmiah
B	Adanya pengaruh sinar matahari	Asli	Non Ilmiah
C	Terkena sinar matahari. Pengeringan merupakan sterilisasi agar terhindar dari kuman	Asli	Ilmiah
D	Proses pengeringan terjadi karena membutuhkan sinar matahari yang suhunya dapat ditentukan suhu tinggi dan rendah, tempatnya, dan memerlukan waktu yang cukup lama	Asli	Ilmiah

Dari pertanyaan nomor tiga, keempat subjek memiliki argumen yang hampir sama bahwa pada pada proses penjemuran dipengaruhi oleh sinar matahari, rata-rata subjek menjawab dengan pendapat yang asli dan kategori argumen subjek A dan B non ilmiah sedangkan subjek C dan D dengan kategori argumen ilmiah.

**Pertanyaan:** 4. Bagaimana cara mengetahui kadar air dari eceng gondok yang belum kering atau yang sudah kering?

Subjek	Argumen	Keaslian Pendapat	Kategori Argumen
A	Yang terlihat lembek dan tidak mudah rapuh	Asli	Non Ilmiah
B	Hingga eceng gondok keriput-keriput	Asli	Non Ilmiah
C	Dengan cara diukur. Mengukur beratnya, jika masih memiliki air maka akan berat	Asli	Ilmiah
D	Karena awalnya masih basah sehingga dapat ditentukan jumlah airnya menggunakan alat penimbang	Asli	Ilmiah

Dari pertanyaan nomor empat, subjek A dan B memiliki argumen dari segi tekstur dan bentuk eceng gondok sedangkan subjek C dan D memiliki argumen yang hampir sama yakni dengan cara menggunakan alat ukur. Rata-rata subjek menjawab dengan pendapat yang asli dan kategori argumen subjek A dan B non ilmiah sedangkan subjek C dan D dengan kategori argumen ilmiah.

**Pertanyaan:** 5. Eceng gondok yang telah kering dilakukan pemisahan antara serat lain dengan menggunakan gunting. Bagaimana penjelasan fisika pada proses tersebut?

Subjek	Argumen	Keaslian Pendapat	Kategori Argumen
A	Pada saat menggunting mengalami pengurangan luas permukaan dan pada saat menggunting eceng gondok akan terjadi terjadi tekanan	Mirip	Ilmiah
B	Pengguntingan adanya tekanan dari tangan ke gunting sehingga serat dapat tergunting	Mirip	Ilmiah
C	Memiliki gaya dan termasuk pesawat sederhana karena memiliki titik tumpu	Mirip	Ilmiah
D	Mengalami pengurangan ukuran sehingga menghasilkan serat yang banyak. Pada saat menggunting adanya kekuatan tangan terhadap gunting kemudian adanya percepatan	Asli	Ilmiah

Dari pertanyaan nomor lima, keempat subjek memiliki argumen hampir sama bahwa pada saat menggunting mengalami pengurangan luas permukaan dan adanya gaya tekan dari tangan terhadap gunting. Subjek D menjawab dengan pendapat yang asli sedangkan subjek yang lain dengan pendapat yang mirip dan untuk kategori argumen keempat subjek termasuk kategori ilmiah.

**Pertanyaan:** 6. Perhatikan gambar songkok recca ini (peneliti akan memperlihatkan songkok recca), bagian manakah yang dapat meminimalisir penggunaan serat lontar?



Gambar 4. Songkok Recca

Subjek	Argumen	Keaslian Pendapat	Kategori Argumen
A	Pinggirannya karena mudah untuk dianyam	Asli	Non Ilmiah
B	Pinggirnya	Asli	Non Ilmiah
C	Di sampingnya	Asli	Non Ilmiah
D	Di samping-sampingnya karena mudah dililit dan dianyam	Asli	Non Ilmiah

Dari pertanyaan nomor enam, keempat subjek memiliki argumen sama bahwa serat eceng gondok dapat diaplikasikan pada bagian pinggir atau samping songkok recca karena mudah untuk dianyam. Rata-rata keempat subjek menjawab dengan pendapat yang asli dan kategori argumen non ilmiah.

**Pertanyaan:** 7. Setelah menentukan bagian yang dapat meminimalisir penggunaan serat lontar, selanjutnya serat eceng gondok diaplikasikan pada rangka songkok recca dengan proses menganyam. Bagaimana penjelasan fisika pada proses tersebut?

Subjek	Argumen	Keaslian Pendapat	Kategori Argumen
A	Terjadi gaya tekan atau tekanan	Asli	Ilmiah
B	Lama kelamaan rangkanya akan tertutup mengikuti pola anyaman	Asli	Non Ilmiah
C	Adanya gaya dan hukum newton	Mirip	Ilmiah
D	Adanya gaya pada tangan dan percepatan pada saat menganyam	Asli	Ilmiah

Dari pertanyaan nomor tujuh, keempat subjek memiliki argumen berbeda mengenai proses menganyam. Subjek C menjawab dengan pendapat yang mirip sedangkan subjek yang lain dengan pendapat yang asli dan untuk kategori argumen subjek B non ilmiah sedangkan subjek yang lain dengan kategori ilmiah.

**Pertanyaan:** 8. Songkok recca yang telah dianyam selanjutnya direndam dengan air rebusan kulit batang jambu mete selama 24 jam. Bagaimana penjelasan fisika pada proses tersebut?

Subjek	Argumen	Keaslian Pendapat	Kategori Argumen
A	Menyerap sehingga menghasilkan warna yang hitam	Asli	Ilmiah
B	Serat eceng gondok menyerap air atau pewarna tersebut	Asli	Ilmiah
C	Mengalami pengendapan kemudian difermentasi	Asli	Ilmiah
D	Adanya gaya gaya antara songkok recca dengan zat pewarna	Asli	Ilmiah

Dari pertanyaan nomor delapan, keempat subjek memiliki argumen berbeda mengenai proses pewarnaan. Rata-rata keempat subjek menjawab dengan pendapat yang asli dan kategori argumen ilmiah.

Berdasarkan observasi uji kelayakan pada batang eceng gondok yang dilakukan oleh peneliti di Laboratorium Fisika Dasar FMIPA UNM diperoleh hasil pengukuran seperti berikut:

Tabel 2. Data Uji Kelayakan Batang Eceng Gondok

Enceng Gondok	Pengukuran				
	Panjang (m)	Lebar (m)	Massa (kg)	Massa ketika sampel putus (kg)	Kuat tarik (N/m <sup>2</sup> )
Basah	0,35	0,0081	0,01069	1,005	3544,973545
	0,37	0,00891	0,01535	2,1	6370,00637
	0,41	0,00961	0,01333	2,3	5837,415294
	0,43	0,0084	0,01581	1,1	3045,404208
	0,305	0,001	0,01013	2,6	85245,90164
Kering	0,35	0,00069	0,00061	26,379	1092298,137
	0,37	0,00077	0,00082	28,705	1007546,508
	0,41	0,0013	0,00077	29,135	546622,8893
	0,43	0,00075	0,00096	26,47	820775,1938
	0,305	0,0013	0,00071	29,335	739848,6759

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas diperoleh bahwa peserta didik tidak memiliki konsepsi fisika, hal ini dapat dilihat dari jawaban-jawaban peserta didik tersebut hanya mampu mengungkapkan konsep fisika dan adapula beberapa peserta didik yang salah konsep terhadap pertanyaan yang diberikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut tidak tahu konsep.

Konsepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik mampu menggambarkan suatu konsep terhadap objek atau suatu kejadian. Konsepsi fisika peserta didik tidak terungkap karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor yang menyebabkan konsepsi tidak terungkap berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang telah dilakukan penulis. Konsepsi fisika tidak terungkap dapat terjadi karena pemahaman peserta didik mengenai besaran fisika masih kurang, hal ini diungkap oleh guru mata pelajaran fisika SMAN 16 Bone bahwa kurangnya pemahaman tentang satuan dan besaran fisika terhadap peserta didik. Berdasarkan dokumen pembelajaran berupa RPP, buku mata pelajaran fisika, buku catatan peserta didik, dan buku tugas peserta didik. Setelah dilakukan observasi guru mata pelajaran fisika tidak memberikan ataupun membahas contoh konsep dalam kehidupan sehari-hari melainkan hanya mengajarkan sesuai di buku mata pelajaran fisika berupa teori dan rumus, begitupun dengan pemberian soal atau tugas yang diberikan ke peserta didik.

Berdasarkan jawaban peserta didik juga menunjukkan bahwa serat eceng gondok layak sebagai bahan alternatif songkok recca. Eceng gondok memang dikategorikan layak karena peneliti telah melakukan uji kelayakan dan diperoleh kuat tarik rata-rata eceng gondok basah sebesar 20.808,74021 N/m<sup>2</sup> sedangkan kuat tarik rata-rata eceng gondok kering sebesar 841.418,2808 N/m<sup>2</sup>.

Pandangan peserta didik terhadap eceng gondok sebagai gulma pun dapat diubah menjadi bermanfaat. Kearifan dalam hal ini songkok recca dengan menggunakan serat eceng gondok sebagai bahan alternatifnya dapat membantu pendidik untuk memperkenalkan konsep fisika dan melahirkan

konsepsi fisika yang kontekstual di lingkungan peserta didik sehingga peserta didik secara langsung bisa mengamati peristiwa-peristiwa fisika.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak memiliki konsepsi fisika, hanya mampu mengungkapkan konsep fisika dan adapula beberapa peserta didik tidak tahu konsep. Serat eceng gondok layak sebagai bahan alternatif songkok recca karena berdasarkan uji kelayakan diperoleh kuat tarik rata-rata eceng gondok basah sebesar  $20.808,74021 \text{ N/m}^2$  sedangkan kuat tarik rata-rata eceng gondok kering sebesar  $841.418,2808 \text{ N/m}^2$ .

#### DAFTAR RUJUKAN

- Febriana, K. A., & Setiawan, Y. B. (2016). Komunikasi Dalam Difusi Inovasi Kerajinan Enceng Gondok Di Desa Tuntang, Kabupaten Semarang. *Jurnal The Messenger*, 8(1), 17-26.
- Samsudin, A., & Husnussalam, H. (2017). IbM Pemanfaatan Tanaman Eceng Gondok (*Eichornia crassipes*) untuk Kerajinan Tas. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 34-39.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Tim Indonesiabaik.id. *Bangga Buatan Indonesia*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Undang-Undang Republik Indonesia 1945 Pasal 33 Ayat 3 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan.
- Yin, Robert K. (2006). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.